

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumen, kemudian dokumentasi langsung obyek yang diteliti, dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian tentang “Implementasi Nilai Karakter Religius Pada Mata Pelajaran AL – Qur’an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Tulungagung”

#### **A. Bentuk nilai karakter religius pada mata pelajaran Al - Qur’an hadits**

Karakter selalu dikaitkan dengan *akhlak* dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, al – Ghazali menyebutkan bahwa, *akhlak* adalah : “sesuatu ibarat tentang keadaan jiwa yang menetap didalamnya dari keadaan dalam jiwa itu muncul perbuatan – perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran dan penelitian. Apabila keadaan dari keadaan itu muncul perbuatan – perbuatan baik dan terpuji secara akal dan *syara*’ maka itu disebut *akhlak* yang baik, dan apabila perbuatan – perbuatan yang muncul dari keadaan itu perbuatan yang buruk maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan – perbuatan itu disebut *akhlak* yang buruk.”<sup>16</sup> Hampir sama dengan pengertian karakter menurut kamus besar bahasa indonesia karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan seseorang

---

<sup>16</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Konsep pemikiran Al – Ghazali Tentang Pendidikan*, ( Madiun : jaya Star Nine, 2013), hal. 189.

lainnya, berkarakter artinya mempunyai watak ataupun mempunyai kepribadian.<sup>17</sup> Ada 18 nilai karakter bangsa yang harus dimiliki oleh seseorang peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya, dari salah satu nilai karakter tersebut adalah nilai karakter religius.

Suparlan mendeskripsikan bahwa Religius sebagai salah satu nilai karakter dimana sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut dan di percayai, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi bahwa bentuk nilai karakter religius yang ada di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung telah termuat dalam Program – Program sekolah dan budaya sekolah.<sup>18</sup>

Program sekolah tersebut meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah. Kegiatan sekolah terbagi menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan, untuk kegiatan harian meliputi senyum, sapa, salam, sopan, santun, membaca asmaul husna untuk kelas rendah serta membaca juz amma' sebelum pelajaran dimulai, kegiatan mingguan seperti setiap hari jumat membiasakan anak – anak untuk infaq, pembacaan tahlil dan yasin yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang dilaksanakan di mushola madrasah, kegiatan bulanan seperti pembagian zakat, peringatan hari – hari besar islam, pengalangan amal, manasik haji, bakti sosial. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi rebana dan tilawah.

---

<sup>17</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Konsep pemikiran Al – Ghazali Tentang Pendidikan*, ( Madiun : jaya Star Nine, 2013), hal. 189.

<sup>18</sup> Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 11 April 2014.

Bentuk nilai karakter religius yang ada di madrasah tersebut, di ketahui bahwa menurut islam, mengenai religiusitas artinya melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh. Jadi secara umum makna nilai – nilai religius adalah suatu nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yakni aqidah ibadah dan akhlak.

Bentuk nilai religius yang termuat dalam bentuk program madrasah menunjukan bahwa nilai – nilai karakter religius terbentuk dari tiga dimensi yang pertama yaitu berupa akhidah atau kepercayaan kepada Allah SWT kemudian berupa syariah atau praktik agama dan yang terakhir adalah akhlak seseorang sebagai wujud ketakwaan manusia kepada tuhnya, ketiga hal tersebut tidak bisa terpisahkan satu sama lain, karena saling melengkapi satu sama lain.

Uraian diatas diperkuat oleh Endang Saifuddin Anshari yang mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, akidah, ibadah dan akhlak. ketiganya saling keterkaitan antara satu dengan lainnya. dalam ajaran agama islam keberagamaan bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas - aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ngainun Naim, *Character Building ...*, hal. 125

## **B. Lingkungan fisik sekolah dalam menunjang pencapaian karakter religius**

Lingkungan fisik sekolah dalam rangka menunjang pencapaian karakter religius di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Telah kita ketahui sekolah telah menyediakan lingkungan fisik yang baik, tidak terlepas juga dari tujuan madrasah sendiri yakni memberikan pengetahuan dasar agama dan ilmu umum secara benar, Menanamkan kebiasaan yang islami dan menerapkan disiplin tinggi dalam segala hal, membiasakan siswa ikhlas beramal, berbakti dan berakhlak mulia.

Peran dan fungsi madrasah dalam mendukung pembentukan karakter religius, madrasah telah menyediakan lingkungan fisik yang baik dan sarana prasarana untuk peserta didik, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa sekolah ini dulunya merupakan tempat anak – anak mengaji diniyah, dengan latar belakang tersebut MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung lebih bagus atau lebih unggul dalam menyediakan lingkungan fisik yang baik serta fasilitas juga sarana prasarana dalam mendukung pencapaian karakter religius di sekolah.

Seperti yang dikatakan, oleh Imam Supardi dengan pernyataanya lingkungan adalah jumlh semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lingkungan yang ada dalam ruang yang kita tempati.<sup>20</sup> Lingkungan sekolah menurut Imam Supardi adalah jumlh benda hidup dan

---

<sup>20</sup> Supardi, Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* (Bandung : PT Alumni, 2003), hal. 2

mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati.<sup>21</sup> Telah kita ketahui bahwa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung telah memberi dukungan dengan adanya mushola dan sara prasarana lain seperti adanya kotak amal, poster – poster islami yang bersifat persuasif, teks asmaul husna, juz amma untuk melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah.

berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam imlementasi karakter religius sekolah memiliki peran menyediakan lingkungan fisik yang baik meliputi juga sara prasarana yang memadai dalam membantu siswa dalam melaksanakan kebiasaan - kebiasaan religius. Hal ini seperti yang dikatakan pendapat dari seorang ahli yang bernama Nana Saodih Sukmadinata bahwa lingkungan fisik sekolah juga meliputi suasana dan sarana prasarana belajar, sumber – sumber belajar dan sarana media belajar.

Mengenai sekolah harus mempunyai lingkungan fisik yang baik juga termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan BAB VII tentang Standar Sarana dan Prasarana yang terdapat pada pasal 42.

Yang mengatakan bahwa satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

---

<sup>21</sup> Supardi, Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* (Bandung : PT Alumni, 2003), h. 2

Dari paparan hasil pembahasan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Wates Tulungagung telah mempunyai berbagai sarana dan lingkungan fisik yang baik guna kemudahan dalam menerapkan nilai – nilai religius, selain itu seluruh warga sekolah juga harus bersama – sama untuk menjaga Program – Program yang ada ataupun mempunyai inovasi dalam mengembangkannya.

### **C. Implementasi nilai karakter religius pada mata pelajaran Al – Qur’an Hadits.**

Peneliti mengetahui bahwa Implementasi nilai karakter religius pada mata pelajaran Al – Qur’an hadits di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, yakni melalui Program kegiatan pengembangan diri, pengintegrasian lewat mata pelajaran, dan melalui budaya sekolah. Pengintegrasian lewat Program pengembangan diri yang pertama melalui kegiatan rutin, kegiatan rutin tersebut di bagi lagi menjadi beberapa berdasarkan waktu.

Kegiatan tersebut meliputi, kegiatan harian, mingguan, dan bulanan, untuk kegiatan harian, sekolah telah mengadakan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, dan hafalan asmaul husna untuk kelas rendah. Berikutnya ada kegiatan mingguan yang di lakukan setiap seminggu sekali yakni pembacaan yasin dan tahlil yang diikuti oleh seluruh peserta didik, serta kegiatan infaq.

Kegiatan yang di adakan setiap satu bulan sekali yakni pondok kilat, pembagian zakat, pengalang dana, dan peringatan hari – hari besar agama

islam, pengimplementasian nilai – nilai karakter religius di sekolah juga melalui pengintegrasian lewat mata pelajaran, dengan menyisipkan ataupun mengembangkannya sesuai kreativitas guru pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Pengimplementasian nilai karakter religius yang terakhir adalah melalui budaya sekolah, Kemendiknas sendiri menyatakan bahwa pelaksanaan nilai - nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam budaya sekolah mencakup kegiatan - kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan siswa dan menggunakan fasilitas sekolah.

Pengimplementasian karakter religius di MI Hidayatul Mubtadiin wates Sumbergempol Tulungagung sudah persis seperti yang dikatakan seorang ahli, menurut Ngainun Naim, strategi untuk menanamkan karakter religius di sekolah ada beberapa yang Pertama, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam kegiatan sehari – hari dalam belajar biasa. Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan. Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran namun juga dalam sebuah tindakan. Keempat, menciptakan keadaan religius. Kelima, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuh kembangkan bakat, minat, dan kreatifitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni, seperti membaca Al-Qur"an, adzan, sari tilawah. Keenam, menyelenggarakan perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih intelektualitas, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan

mempraktikkan materi pendidikan agama Islam. Ketujuh, diselenggarakannya aktivitas seni. Seperti suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya.<sup>22</sup>

Implementasi nilai karakter religius pada mata pelajaran Al – Qur'an Hadits secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung telah melaksanakannya sesuai dengan yang dianjurkan oleh Kemendiknas. Pelaksanaan nilai karakter religius di sekolah ini dilaksanakan melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian, melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan pengintegrasian Program luar sekolah yang terdiri dari kelas, sekolah, dan luar sekolah.

MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung telah berhasil melaksanakan nilai pendidikan karakter dalam hal ini adalah nilai religius karena telah mencapai indikator keberhasilan sekolah dan kelas sesuai dengan yang dibuat oleh Kemendiknas yaitu indikator sekolah seperti merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah dan indikator kelas seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran serta memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah. Deskripsi hasil temuan yang diperoleh peneliti yaitu MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung mempunyai program - program kegiatan yang mendukung pelaksanaan nilai

---

<sup>22</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam ...*, hal. 125

religius yaitu hafalan asmaul husna, sholat berjamaah, yasinan, infaq, mengikuti perlombaan - perlombaan, dan ekstrakurikuler rebana serta tilawah.